

Kolaborasi Kembangpol TTU Dan Fisipol Unimor Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Di Daerah Perbatasan

Adeodata Laniria Charla Barros Mbiri^{1*}, Fridus Bria²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor

Email: ^{1*}lanijanuari00@gmail.com, ²fritbria99@gmail.com

(Adeodata Laniria Charla Barros Mbiri*: coresponding author)

Received	Accepted	Publish
29-January-2024	15-March-2024	27-March-2024

Abstrak-Pengabdian ini berawal dari fakta sosial merosotnya wawasan kebangsaan Indonesia terutama di daerah perbatasan. Menyikapi fakta sosial ini bertepatan dengan Ulang tahun Kota Kefamenanu Kabupaten TTU (Timor Tengah Utara) yang ke-101 Tahun KESBANGPOL Kabupaten TTU menyelenggarakan lomba cerdas cermat tingkat SMA se-Kabupaten TTU dengan tujuan penguatan wawasan kebangsaan Indonesia di daerah perbatasan. Dalam menyelenggarakan lomba ini KESBANGPOL Kabupaten TTU melakukan kolaborasi dengan FISIPOL (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Universitas Timor. Kegiatan dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2023. Proses kolaborasi berjalan dengan baik adapun kunci dalam proses kolaborasi adalah komunikasi, kepercayaan, komitmen dan saling menghargai perbedaan sumber daya dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu kegiatan yang efektif dalam hal penguatan wawasan kebangsaan khususnya generasi z dengan kegiatan-kegiatan seperti lomba atau kompetisi, yang secara langsung tidak mendoktrin para remaja untuk mengetahui dan memahami wawasan kebangsaan tetapi para remaja akan memiliki niat mendalami wawasan kebangsaan untuk menjadi juara lomba. Kedepannya diharapkan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial perlunya melakukan kolaborasi sehingga menemukan persepsi tujuan dan berbagai langkah inovatif untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: Kolaborasi¹; Penguatan²; Wawasan³; Kebangsaan⁴; Daerah Perbatasan⁵.

Abstract-This service originates from the social fact of the decline in Indonesia's national outlook, especially in border areas. Responding to this social fact, it coincides with the 101st anniversary of Kefamenanu City, TTU Regency (North Central Timor). In organizing this competition, KESBANGPOL TTU Regency collaborated with FISIPOL (Faculty of Social and Political Sciences) at the University of Timor. Activities were carried out for 5 months from May to September 2023. The collaboration process went well, while the keys to the collaboration process were communication, trust, commitment and mutual respect for differences in resources in achieving common goals. One of the effective activities in terms of strengthening national insight, especially generation z, is with activities such as competitions or contests, which indirectly do not teach teenagers to know and understand national insight, but teenagers will have the intention of deepening national insight to become competition winners. In the future, it is hoped that in overcoming various social problems it is necessary to collaborate so as to find perceptions of goals and various innovative steps to achieve goals.

Keywords: Collaboration¹; Strengthening²; Insights³; Nationality⁴; Border Area⁵.

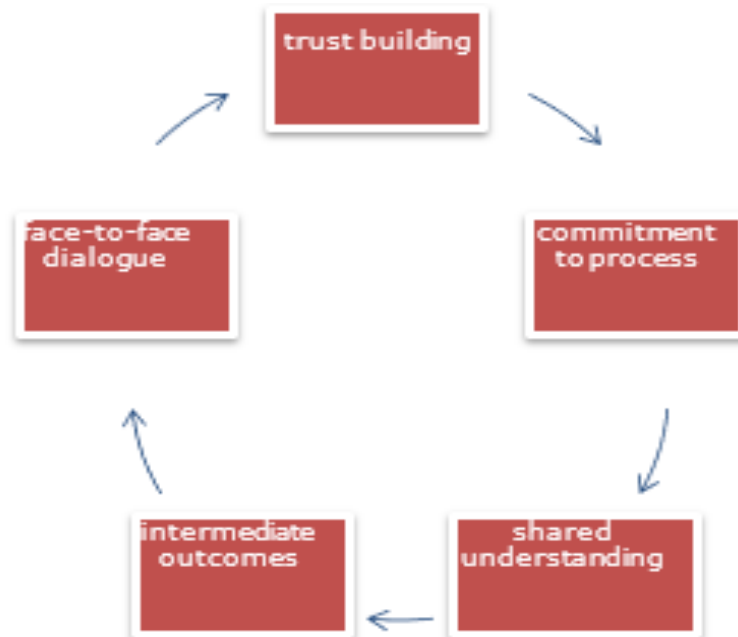
1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini lunturnya wawasan kebangsaan (pancasila, UUD 1945, sejarah perjuangan bangsa, budaya lokal) pada generasi muda ditengah arus globalisasi yang di buktikan dengan aksi kenakalan remaja (Direktorat Pendidikan Islam Kementerian RI Jendral, 2011), kehilangan keikhlasan dalam berbangsa dan bernegara, seperti menghalalkan segala cara untuk mengejar kepentingan-kepentingan pribadi maupun kelompok (Ekspres, 2015), terlebih minimnya pengetahuan tentang budaya daerah sendiri dan lebih tertarik dengan budaya luar (Christianty, 2020), serta tindakan perdagangan illegal dan tindakan perdagangan orang di jalur-jalur perbatasan yang melanggar nilai-nilai pancasila(Welirang, 2023) (Tanggur, 2023). Dengan demikian perlunya penguatan wawasan kebangsaan khususnya di daerah perbatasan demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia pasalnya daerah perbatasan sangat rentan terhadap konflik dengan negara tetangga(IKA HUMAS UGM, 2016).

Dalam rangka ulang tahun kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) yang ke-101 tahun pada tanggal 22 September tahun 2023, perangkat daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) menyelenggarakan lomba cerdas cermat wawasan kebangsaan tingkat SMA se-Kabupaten TTU. Tujuan dari lomba cerdas cermat ini adalah penguatan wawasan kebangsaan kepada siswa/siswi tentang 4 (empat) consensus berbangsa, bernegara, meningkatkan nasionalisme, identitas dan jati diri bangsa memahami tentang pendidikan pancasila karakter dan wawasan kebangsaan, khususnya bagi generasi muda di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Dalam menyelenggarakan lomba cerdas cermat wawasan kebangsaan KESBANGPOL Kabupaten TTU melakukan kolaborasi dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Timor. Kolaborasi adalah sebuah inovasi dalam mencapai tujuan bersama (Rozikin et al., 2020), kolaborasi juga di pahami sebagai struktur organisasi yang memfasilitasi interaksi, seperti jaringan, aliansi, kemitraan, atau usaha patungan dalam mencapai tujuan (Keast, R., & Stout, 2021) kolaborasi terjadi ketika dua orang atau lebih bekerja sama untuk menciptakan atau mencapai hal yang sama (Nusantara et al., 2023). Terjadinya kolaborasi dilatarbelakangi oleh terbatasnya sumber daya, anggaran, waktu, dan lain sebagainya dalam mencapai tujuan maka dalam mengisi keterbatasan tersebut diperlukannya kolaborasi. Kesbangpol TTU dan Fisipol Unimor memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan pengetahuan generasi Kabupaten TTU tentang wawasan kebangsaan ditengah arus globalisasi, sehingga generasi emas Indonesia memahami dan mendalami nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam mensukseskan kegiatan lomba cerdas cermat wawasan kebangsaan adanya keterbatasan sumber daya SDM dalam hal sebagai tim juri dan penyusun soal, dengan demikian dalam mencapai tujuan bersama ini maka dilakukan kolaborasi dengan FISIPOL Unimor.

Kolaborasi meliputi rangkaian kerjasama antar organisasi yang membentuk sebuah program yang bertujuan mengatasi persoalan atau tuntutan masyarakat (Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, 2021), rangkaian tersebut dikatakan proses berkolaborasi (Ansell & Gash, 2008). Kegiatan kolaborasi ini menggunakan 5 tahap yang dikemukakan oleh Ansel dan Gash yaitu: (1) Face to face dialogue, (2) Trust building, (3) Komitmen, (4) shared understanding, (5) intermediate outcomes. Seperti yang tergambar pada gambar 1.



Gambar 1 Model Kolaborasi Ansell & Gash

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Mei sampai bulan September 2023 oleh KESBANGPOL Kabupaten TTU dan FISIPOL Universitas Timor. Dalam pelaksanaan proses kolaborasi menggunakan 2 metode yaitu: perencanaan dan pelaksanaan yang meliputi 5 tahapan kolaborasi yang dikemukakan oleh Ansel dan Gash (Gambar 1).

2.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan adapun tahap proses kolaborasi yang dilakukan yaitu:

1. *Face to face dialogue* adalah salah satu langkah awal dalam kolaborasi yaitu suatu bentuk komunikasi dalam bentuk dialog seperti pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perencanaan dalam mencapai tujuan (Eva Sørensen dan Jacob Torfing, 2021).
2. *Trust building* adalah langkah kedua dalam proses kolaborasi yaitu membangun kepercayaan, biasanya proses ini lahir dalam komunikasi yang baik dan persamaan persepsi terhadap tujuan bersama sehingga menimbulkan kepercayaan akan mencapai tujuan (Eva Sørensen dan Jacob Torfing, 2021).
3. *Commitment to process* adalah langkah ketiga dalam proses kolaborasi yaitu setelah adanya kepercayaan dalam mencapai tujuan maka lahirlah komitmen dengan menentukan program dan pembagian tugas dan siap menginvestasikan segala sumberdaya yang dimiliki untuk bersama-sama mencapai tujuan (Erikson & Larsson, 2020).
4. *Shared understanding* adalah langkah keempat dalam proses kolaborasi yaitu pengambilan keputusan bersama dalam mencapai tujuan dengan memperjelas aturan dalam mencapai tujuan. Serta dalam tahap ini diharapkan saling menerima dan menghargai (Anna Bettis, 2021) segala jenis sumberdaya yang dimiliki karena cenderung rentan terhadap konflik internal.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

intermediate outcomes adalah langkah kelima dalam proses kolaborasi dalam tahap ini tahap pelaksanaan mencapai tujuan dan ditandai dengan hasil nyata yang telah dilakukan sesuai perencanaan dalam mencapai tujuan. Hasil nyata ini dikategorikan hasil sementara dalam kolaborasi mencapai tujuan dan biasanya dilakukan evaluasi atas kegiatan tersebut sebagai masukan untuk program atau kegiatan yang akan datang (Chandler, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Perencanaan

1. *Face to face dialogue* dalam tahap ini KESBANGPOL Kabupaten TTU melakukan komunikasi dengan FISIPOL Unimor pada bulan Mei mengenai persamaan persepsi permasalahan luntarnya wawasan kebangsaan di daerah perbatasan dan berpotensi memicu konflik dengan demikian kedua lembaga ini memiliki persamaan tujuan yaitu penguatan wawasan kebangsaan di daerah perbatasan dengan kegiatan lomba cerdas cermat yang menjadi sasaran adalah generasi emas Indonesia di daerah perbatasan sehingga lomba cerdas cermat pada tingkat SMA se-Kabupaten TTU.
2. *Trust building* kegiatan lomba cerdas cermat diselenggarakan oleh KESBANGPOL Kabupaten TTU, dalam pelaksanaannya memerlukan SDM yang bertugas sebagai tim juri dan penyusun soal dengan demikian KESBANGPOL Kabupaten TTU memberikan kepercayaan kepada FISIPOL Unimor yang bertugas sebagai juri dan penyusun soal dalam kegiatan lomba cerdas cermat tingkat SMA se-Kabupaten TTU. Sebagai bukti kepercayaan KESBANGPOL Kabupaten TTU kepada team FISIPOL Universitas Timor maka dibentuklah panitia lomba cerdas cermat (Gambar 2). Berdasarkan hasil diskusi bersama FISIPOL Unimor terbagi menjadi 2 team yaitu tim juri dan tim penyusun soal dalam lomba cerdas cermat wawasan kebangsaan tingkat SMA se-Kabupaten TTU.

3. Commitment to process merupakan tahap ke tiga dalam proses kolaborasi, tahap ini adalah tindakan berkomitmen dalam penyelenggaraan lomba yang disebut dengan technical meeting. Dalam tahap ini dilaksanakan rapat bersama pada hari senin tanggal 11 september 2023 untuk membahas petunjuk pelaksanaan lomba yang meliputi:

Tabel 1. Agenda Teknikal Meeting

No	Indikator yang di bahas	Poin
1.	Ketentuan umum	Peserta, prosedur pendaftaran peserta, mekanisme lomba.
2.	Tata tertib Lomba	Aturan dalam perlombaan
3.	Waktu dan tempat pelaksanaan	Jadwal pelaksanaan
4.	Penghargaan bagi yang juara	Hadiah

4. *shared understanding* tahap ini adalah lanjutan dari komitmen, dalam tahap ini diperlukan *decision making* yang sifatnya consensus yang biasanya hasil keputusan sebagai rambu atau petunjuk (Bastmeijer et al., 2023). Dalam tahap ini hasil keputusan dijadikan sebagai petunjuk (Gmbar 3). Hasil keputusan meliputi :

Tabel 2. Hasil keputusan bersama

No	Indikato yang dibahas	Poin	Hasil Kesepakatan
1.	Ketentuan umum	Peserta	<ul style="list-style-type: none"> o Siswa/I SMA semua jurusan. o Setiap sekolah maksimal 1 tim. o Setiap tim terdiri 3 orang. o Peserta didampingi oleh 1 orang guru pendamping.
		Prosedur pendaftaran	<ul style="list-style-type: none"> o Pendaftaran tgl 12-13 september 2023. o Wajib melakukan registrasi di kantor KESBANGPOL Kabupaten TTU. o Layanan informasi : Gregorius Tatuin.
		Mekanisme Lomba	<ul style="list-style-type: none"> o Terdiri dari 2 babak yaitu babak penyisihan dan babak final. o Babak penyisihan terdiri dari sesi pertanyaan wajib, sesi pertanyaan tematik dan sesi rebutan. o Babak final terdiri dari pertanyaan wajib, sesi pertanyaan tematik dan sesi rebutan. o Materi soal sejarah

			perjuangan bangsa Indonesia bobot 30%, pengetahuan umum 70%.
2.	Tata tertib lomba	Aturan dalam perlombaan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta wajib hadir 30 menit sebelum mulai dan melakukan registrasi. ○ Wajib memakai seragam sekolah. ○ Peserta tidak diperkenankan membawa alat tulis atau alat komunikasi lainnya saat lomba. ○ Dipersiapkan yel-yel mendapat tambahan 10 poin.
3.	Waktu dan tempat pelaksanaan lomba	Jadwal pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kamis 14 september 2023 (acara pembukaan) di kantor Bupati Kabupaten TTU. ○ Jumat 15 september 2023 (babak penyisihan dan final) di hotel grand royal Kabupaten TTU.
4.	Penghargaan bagi yang juara	Hadiah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Juara 1: Piagam penghargaan dan trophy. ○ Juara 2: Piagam penghargaan dan Trophy ○ Juara 3: Piagam penghargaan dan trophy

3.2 Tahap Pelaksanaan

Tabel 3. Daftar peserta Lomba

No	Sekolah
1.	SMAN Kefamenanu
2.	SMA Dharma Ayu
3.	SMAN 3 Kefamenanu
4.	SMAS Katolik Warta Bakti
5.	SMAS Pelita Karya
6.	SMAK FQI Sasi
7.	SMAS Kristen Petra
8.	SMAN Insana
9.	SMAN Bikomi Utara
10.	SMAN Fafinesu
11.	SMAN Insana Barat
12.	SMA N lurasik
13.	SMAN Taekas

14.	SMAN Mutis Eban
15.	SMAN Noemuti
16.	SMAN Binino

5. *intermediate outcomes* adalah langkah kelima dalam proses kolaborasi dalam tahap ini tahap pelaksanaan mencapai tujuan dan ditandai dengan hasil nyata yang telah dilakukan sesuai perencanaan dalam mencapai tujuan. Kegiatan lomba dilaksanakan sesuai jadwal dan berlangsung dengan baik dan terjadinya persaingan yang luar biasa dalam babak penyisihan dan babak final. Hasil dari kegiatan ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan lomba atau kompetisi diantara generasi muda mengenai wawasan kebangsaan Indonesia meningkatkan minat para remaja khususnya siswa/I SMA se-Kabupaten TTU untuk belajar tentang sejarah perjuangan bangsa dan budaya daerah. Dengan demikian kolaborasi ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

3.3 Dokumentasi

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI TIMOR TENGAH UTARA
 NOMOR 239/KEP/HK /V/2023
 TENTANG
 PEMBENTUKAN PANITIA PELAKSANA LOMBA CERDAS CERMAT
 WAWASAN KEBANGSAAN TINGKAT SMA SE - KABUPATEN
 TIMOR TENGAH UTARA TAHUN 2023

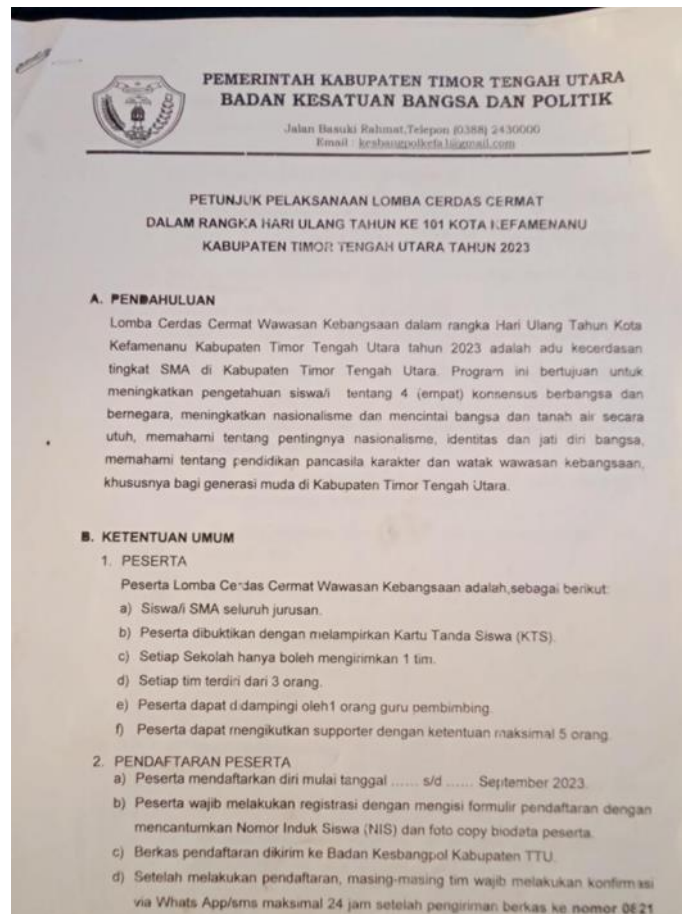
NO	NAMA	JABATAN POKOK	KEDUDUKAN DALAM PANITIA	KET
1.	Drs. Juandi David	Bupati Timor Tengah Utara	Pemina	
2.	Drs. Eusabius Binsani	Wakil Bupati Timor Tengah Utara	Penanggung Jawab	
3.	Fransiskus Bait Fay, S.Pt.M.Si	Sekretaris Daerah	Ketua	
4.	Drs. Thelymitro R. Kapitan	Kepala Badan Kesbangpol Kab. TTU	Wakil Ketua	
5.	Rufinus N. Knaofmone, SP	Sekretaris Badan Kesbangpol	Sekretaris	
6.	Gregorius A. Tatuin, S.Sos	Kepala Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan	Anggota	
7.	Maria Antonetha Lim, S.IP	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Anggota	
8.	Alfonsius Naisau, SH	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Anggota	
9.	Adeodata L. C. B. Mbiri, S.IP, M.Sos	Dosen Unimor	Anggota	
10.	Mariano Senkoen, S.Fil, M.Sos	Dosen Unimor	Anggota	
11.	Fridus Bria, S.IP, M.Soc	Dosen Unimor	Anggota	
12.	Victoria Thaal, S.IP	Pelaksana	Anggota	
13.	Regina Liu S. Sos	Bendahara Pengeluaran	Anggota	
14.	Frederikus Naisali	Pelaksana	Anggota	
15.	Febronia Rini Lakamnasi, S.Sos	Pelaksana	Anggota	
16.	Maria Yofita Salu	Pelaksana	Anggota	

Ditetapkan di Kefamenanu
 pada tanggal 5 Mei 2023
 BUPATI TIMOR TENGAH UTARA,

 JUANDI DAVID

Gambar 2 SK Panitia Lomba Cerdas Cermat

Gambar 2 (dua) adalah SK Panitia Lomba yang ditetapkan oleh Bupati TTU di Kefamenanu tanggal 5 mei 2023 sebagai bukti *Trust building* dalam melakukan kolaborasi. Susunan kepanitian terdiri dari Pemda Kabupaten TTU yang mewakili KESBANGPOL Kabupaten TTU dan Fisipol Unimor yang mewakili tem juri dan tim penyusun soal.



Gambar 3. Petunjuk Pelaksanaan Lomba

Gambar 3 (tiga) adalah hasil dari *shared understanding* sebagai bukti *decision making* yang sifatnya *consensus*. Dalam mencapai aturan bersama ini diperlukan sikap saling menghargai perbedaan sumberdaya.



Gambar 4. Foto kegiatan lomba debat



Gambar 5. Foto Kegiatan lomba debat

Gambar 4 (empat) dan 5 (lima) adalah foto bersama kegiatan pembukaan lomba debat di Kantor Bupati Kabupaten TTU (Timor Tengah Utara)

4. KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi dimasyarakat sangat kompleks, dalam mengatasi kompleksitas tersebut banyak sekali kendala yang dihadapi akan tetapi dapat diatasi dengan konsep kolaborasi. Kolaborasi dapat berjalan dengan baik apabila dikomunikasikan dengan baik, sikap transparansi dan saling menghargai setiap sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat disatukan dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi Kesbangpol Kabupaten TTU dan Fisip Universitas Timor berjalan dengan baik, kedepannya diharapkan agar Kesbangpol TTU dan Fisip Unimor dapat membangun kolaborasi dengan kegiatan-kegiatan inovatif yang dapat mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, N. M. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Anna Bettis, M. S. & Gabrielle B. (2021). Managing Innovative Collaborations The Role of Facilitation and Other Strategies for Working Collaboratively.pdf. *Journal of Environmental Planning and Management*, 64(1), 101–123. <https://doi.org/https://doi-org.ezproxy.ugm.ac.id/10.1080/09640568.2020.1753178>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Bastmeijer, K., Shibata, A., Steinhage, I., Ferrada, L. V., & Bloom, E. T. (2023). Regulating Antarctic Tourism: The Challenge of Consensus-Based Decision Making. *American Journal of International Law*, 117(4), 651–676. <https://doi.org/10.1017/ajil.2023.34>
- Chandler, S. M. (2017). Enabling regional collaborative governance for sustainable recreation on public lands the Verde Front (1).pdf. *Human Service Organizations: Management, Leadership & Governance*, 41(2). <https://doi.org/https://doi-org.ezproxy.ugm.ac.id/10.1080/23303131.2016.1229708>
- Christianity, V. A. (2020). WAWASAN NUSANTARA KASUS SENGKETA BUDAYA. Binus University Charter Building Development Center. <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/wawasan-nusantara->

- kasus-sengketa-budaya/
Direktorat Pendidikan Islam Kementerian RI Jendral. (2011). *Krisis Identitas Generasi Muda Kita*. <https://pendis.kemenag.go.id/read/krisis-identitas-generasi-muda-kita>
- Ekspres, M. K. (2015). *Pemuda Alami Krisis Wawasan Kebangsaan*. <https://www.kebumenekspress.com/2015/10/pemuda-alami-krisis-wawasan-kebangsaan.html>
- Erikson, J., & Larsson, O. L. (2020). How platforms facilitate collaboration across organizational boundaries: fighting human trafficking in Sweden. *Policy Sciences*, 53(1), 181–203. <https://doi.org/10.1007/s11077-020-09371-6>
- Eva Sørensen dan Jacob Torfing. (2021). Accountable Government through Collaborative Governance? *Administrative Sciences*, 4, 127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3390/admsci11040127>
- IKA HUMAS UGM. (2016). Wawasan Kebangsaan Masyarakat Perbatasan Perlu Diperkuat. *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/12074-wawasan-kebangsaan-masyarakat-perbatasan-perlu-diperkuat/>
- Keast, R., & Stout, M. (2021). *Collaboration: What does it really mean and why does this matter*. Cambrie University.
- Nusantara, B. D., Teguh, T., & Yuniningsih, T. (2023). Analisis Kolaborasi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Sampah di Objek Pariwisata. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(2), 46–52. <https://doi.org/10.31539/joppas.v4i1.5988>
- Rozikin, M., Hesty, W., & Sulikah, S. (2020). Kolaborasi dan E-Literacy: Kunci Keberhasilan Inovasi E-Government Pemerintah Daerah. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 61–80. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.603>
- Tanggur, : Agustinus. (2023). Kapolda NTT Johni Asadoma Beberkan Kasus di Perbatasan RI-RDTL Selama Lima Tahun Terakhir Artikel ini telah tayang di Pos-Kupang.com dengan judul Kapolda NTT Johni Asadoma Beberkan Kasus di Perbatasan RI-RDTL Selama Lima Tahun Terakhir. *POS KUPANG*.
- Welirang, A. (2023). TNI Perangi Mafia Perdagangan Orang dan Kegiatan Ilegal Antar Negara. *Kedai Pena*. <https://www.kedaipena.com/tni-perangi-mafia-perdagangan-orang-dan-kegiatan-ilegal-antar-negara/>